

RELATIONSHIP BETWEEN MOTIVATION FOR PARTICIPATING IN THE EXTENSION PROGRAM AND THE PERFORMANCE OF THE MEMBERS OF THE BUNGO CANGKIANG FARMER GROUP IN PADANG PARIAMAN REGENCY

Dinda Septiadi^{1,2}, Tasril Bartin¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²dindaseptiadi635@gmail.com

ABSTRACT

his research was motivated by the low performance of members of the Bungo Cangkiang farmer group in Padang Pariaman Regency, this is alleged because it has to do with the motivation to follow the agricultural counseling program. This study aims to look at the motivational picture of participating in the extension tile program, the performance picture of farmer group members, and the relationship between the motivation to follow the counseling program and the performance of members of the Bungo Cangkiang farmer group in Padang Pariaman Regency. The approach to this research is quantitative with a descriptive type of correlational research. The research population is a member of Bungo Cangkiang farmer group in Padang Pariaman regency as many as 52 people and the sample was taken as much as 75% of 39 people, with the technique of sampling is random sampling stratified. In this research, the data collection techniques used are questionnaires and tools used, namely questionnaires. Data analysis techniques using percentage formulas and product moment formulas. The results of this study showed that: 1) the motivation to participate in the counseling program of farmer group members is relatively low; 2) the performance of farmers group members is relatively low; 3) There is a significant relationship between the motivation to participate in the counseling program and the performance of members of the Bungo Cangkiang farmer group in Padang Pariaman Regency. It is expected that the extension of field agriculture (PPL) to be more sensitive to the formation of motivation and improvement of the performance of members of the Bungo Cangkiang farmer group.

Keywords: Motivation, Program Counseling, Performance

PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang berlangsung dengan fleksibel dan sistematis yang diselenggarakan dalam dan untuk masyarakat. Pendidikan nonformal sebagai penambah, pengganti dan pelengkap dari pendidikan persekolahan, sehingga pendidikan nonformal berfungsi sebagai pengembangan potensi diri peserta didik yang terfokus kepada pemahaman tentang ilmu pengetahuan, keterampilan serta pembentukan kepribadian profesional dan pengembangan sikap. Sebagian besar partisipan dari pendidikan nonformal ialah orang dewasa. Selaras dengan sifatnya, orang dewasa datang serta mengejar pendidikan ke lembaga dan ke siapapun berdasarkan dorongan atas kebutuhan untuk mengubah serta meningkatkan kualitas dirinya yang lebih khusus untuk memenuhi kebutuhan akan kemampuan atau *skill* tertentu yang mampu membantu memudahkan permasalahan kehidupan sehari-harinya. Di mana dengan adanya krisis ekonomi serta perubahan sosial yang begitu cepat membuat orang dewasa semakin terdorong untuk selalu belajar atau dapat diartikan sebagai *long life education* (Bartin,2018). Bentuk program nonformal yang berperan dalam pemberdayaan masyarakat salah satunya ialah program penyuluhan pertanian.

Berdasarkan Permentan No 47 Tahun 2016, penyuluhan pertanian merupakan suatu proses pembelajaran bagi pelaku utama sekaligus pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan

mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Tujuan dari penyuluhan pertanian ialah untuk merangsang pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produksi pangan sehingga dapat juga meningkatkan kesejahteraan keluarga petani serta rakyat desa, selain itu juga untuk mengupayakan pertanian yang *continue*. Selain itu penyuluhan juga bertujuan untuk dapat meningkatkan kinerja petani. Kinerja sendiri menurut Nawawi (2015) ialah hasil dari kegiatan pekerjaan yang telah dilaksanakan, baik berupa hasil fisik atau material maupun non fisik atau non material. Selanjutnya yang dimaksud dengan kinerja petani padi ialah suatu pencapaian yang diperoleh petani dalam usahanya yang dapat dilihat melalui tingkat kemajuan yang dicapai oleh aktivitas usaha taninya atau tingkat produktivitas hasil panen. Kinerja petani diukur melalui dua indikator, sebagaimana yang disebutkan oleh Riyanti (dalam Melta, 2011) yaitu produktivitas dan keuntungan usaha yang diperoleh oleh petani.

Berpedoman dengan hasil wawancara peneliti dengan PPL (penyuluh pertanian lapangan), kinerja anggota kelompok tani Bungo Cangkiang belum menunjukkan baik. Ini terlihat jika belum adanya kemajuan usaha tani serta tingkat produktivitas hasil panen padi petani masih rendah atau tidak mencapai standar keuntungan yang seharusnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh penyuluh yakni Ibu Reinawatii (PPL Kelompok Tani Bungo Cangkiang), bahwa standar produksi yang harus didapat oleh petani padi untuk 1 (satu) hektar sawah ialah sebanyak 5 (lima) Ton Padi. Dari data yang diberikan oleh penyuluh pertanian, bahwa luas sawah anggota kelompok tani bungo cangkiang secara keseluruhan ialah 40,5 hektar. Berdasarkan data ini maka standar produksi padi seharusnya yang didapatkan petani ialah sebanyak 202,5 ton padi. Namun pada tahun 2019 lalu, PPL mendapatkan hasil produksi tanaman padi petani hanya sebanyak 182 ton. Data ini didapatkan oleh PPL melalui teknik ubinan yang dilakukan setiap musim panen.

Berdasarkan dari data hasil produksi dan keuntungan petani padi dalam satu kali musim panen, terlihat masih jauh dari standar yang seharusnya. Peneliti menduga bahwa faktor yang menyebabkan rendahnya kinerja anggota kelompok tani adalah kurangnya motivasi mengikuti program penyuluhan. Menurut Surya (2010) motivasi diartikan sebagai suatu cara agar dapat membuat seseorang terdorong untuk melakukan rangkaian kegiatan yang terarah dalam mencapai tujuan tertentu yang didasari oleh kebutuhan seseorang tersebut. Sedangkan yang dimaksud dengan motivasi mengikuti program penyuluhan ialah suatu dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri petani sehingga mau mengikuti program penyuluhan serta ikut berperan aktif dalam proses atau penerapan hasil penyuluhan di mana dapat mengarahkan untuk mencapai produksi padi yang tinggi. Semakin positif motivasi maka semakin tinggi kinerja petani (Sukanata, dkk 2015) arti motivasi di atas, terlihat jika orang tanpa memiliki motivasi, maka ia tidak akan mencapai kinerja yang tinggi pula.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Menurut Siregar (2013) bahwasanya analisis korelasi (hubungan) merupakan bentuk analisis data dengan tujuan dapat mengetahui bentuk hubungan atau kekuatan diantara dua atau lebih variabel pada sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, populasi berjumlah 52 orang anggota kelompok Tani Bungo Cangkiang. Untuk menentukan sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *stratifiet random samplingsampel* dalam penelitian ini diambil sebanyak 75% dengan jumlah 39 orang sampel.

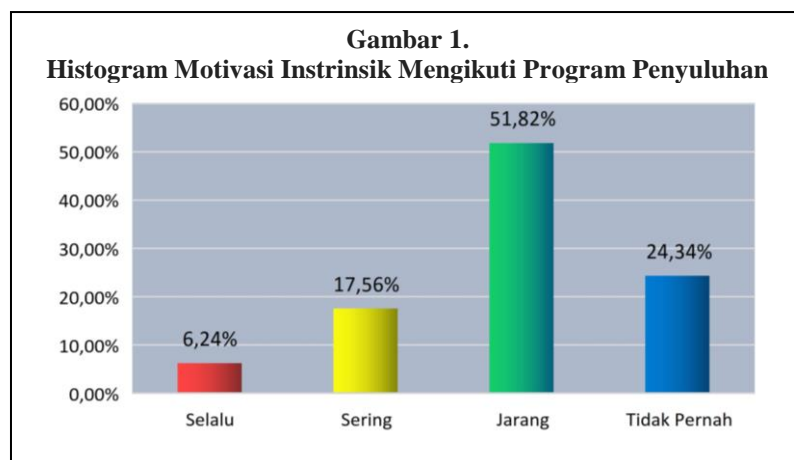
Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner sebagai instrumen penelitian. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data adalah teknik persentase untuk mencari gambaran motivasi mengikuti program penyuluhan dan kinerja anggota kelompok tani, dan teknik korelasi *product moment* untuk mencari hubungan motivasi mengikuti program penyuluhan dengan kinerja anggota kelompok tani.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

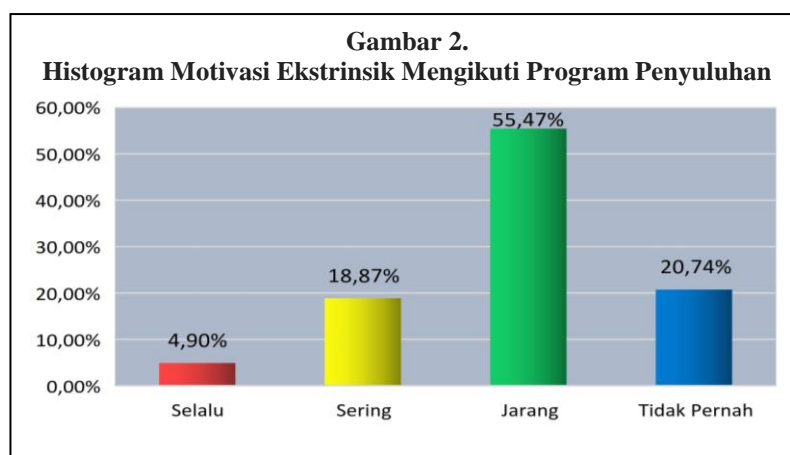
Gambaran Motivasi Intrinsik Mengikuti Program Penyuluhan Anggota Kelompok Tani Bungo Cangkiang

Gambaran motivasi intrinsik mengikuti program penyuluhan anggota kelompok tani Bungo Cangkiang dapat dilihat berdasarkan hasil persentase jawaban responden. Berdasarkan jawaban dari responden pada angket yang telah disebar, ditemukan 6,24 % responden yang memberikan pernyataan selalu, 17,56% responden memberikan pernyataan sering, 51,82% responden memberikan pernyataan jarang dan 24,34% responden memberikan pernyataan tidak pernah. Dari perolehan tersebut bisa disimpulkan bahwasanya motivasi intrinsik mengikuti program penyuluhan anggota kelompok tani di Kabupaten Padang Pariaman dikategorikan rendah. Untuk menggambarkan jawaban responden, dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambaran Motivasi Ekstrinsik Mengikuti Program Penyuluhan Anggota Kelompok Tani Bungo Cangkiang

Gambaran motivasi ekstrinsik mengikuti program penyuluhan anggota kelompok tani Bungo Cangkiang dapat dilihat berdasarkan hasil persentase jawaban responden. Berdasarkan jawaban dari responden pada angket yang telah disebar, ditemukan 4,9% responden yang memberikan pernyataan selalu, 18,87% responden memberikan pernyataan sering, 55,47% responden memberikan pernyataan jarang dan 20,74% responden memberikan pernyataan tidak pernah. Dari perolehan tersebut bisa disimpulkan bahwasanya motivasi ekstrinsik mengikuti program penyuluhan anggota kelompok tani Bungo Cangkiang di Kabupaten Padang Pariaman dikategorikan rendah. Untuk menggambarkan jawaban responden, dapat dilihat pada gambar berikut.



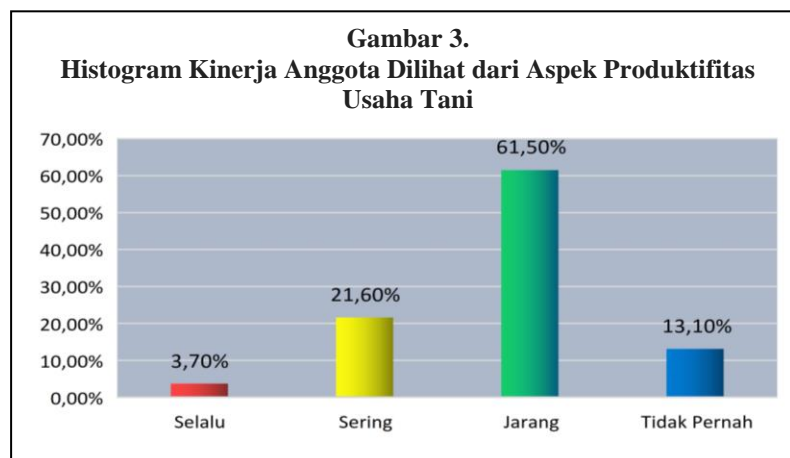
Tabel 1.
Rekapitulasi Motivasi Mengikuti Program Penyuluhan

No	Sub Variabel	Alternatif Jawaban							
		SL		SR		JR		TP	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>F</i>	%	<i>f</i>	%
1.	Motivasi Instrinsik	34	87,4	96	245,9	283	725,5	133	340,8
2.	Motivasi Ekstrinsik	21	54	81	207,6	238	610,2	89	228,2
Jumlah		55	141,4	177	453,5	521	1335,7	222	569
Rata-rata		5,65%		18,14%		52,42%		22,76%	

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwasanya motivasi mengikuti program penyuluhan anggota kelompok tani Bungo Cangkiang di Kabupaten Padang Pariaman dikategorikan rendah, hal ini dikarenakan responden memberikan alternatif jawaban tertinggi, yakni jarang sebanyak 52,42%.

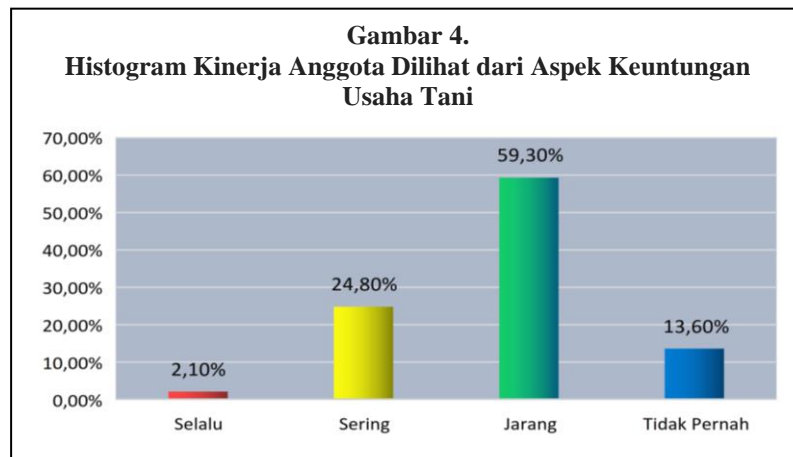
Gambaran Kinerja Anggota Kelompok Tani Bungo Cangkiang Dilihat dari Aspek Produktifitas Usaha Tani

Gambaran kinerja anggota kelompok tani Bungo Cangkiang pada aspek produktifitas usaha tani dapat dilihat berdasarkan hasil persentase jawaban responden. Berdasarkan jawaban dari responden pada angket yang telah disebarakan, ditemukan 3,7% responden yang memberikan pernyataan selalu, 21,6% responden memberikan pernyataan sering, 61,5% responden memberikan pernyataan jarang dan 13,1% responden memberikan pernyataan tidak pernah. Dari perolehan tersebut bisa disimpulkan bahwasanya kinerja anggota kelompok tani Bungo Cangkiang di Kabupaten Padang Pariaman pada aspek produktifitas usaha tani dikategorikan rendah. Untuk menggambarkan jawaban responden, dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambaran Kinerja Anggota Kelompok Tani Bungo Cangkiang Dilihat dari Aspek Keuntungan Usaha Tani

Gambaran kinerja anggota kelompok tani Bungo Cangkiang dapat dilihat berdasarkan hasil persentase jawaban responden. Berdasarkan jawaban dari responden pada angket yang telah disebarakan, ditemukan 3,7% responden yang memberikan pernyataan selalu, 21,6% responden memberikan pernyataan sering, 61,5% responden memberikan pernyataan jarang dan 13,1% responden memberikan pernyataan tidak pernah. Dari perolehan tersebut bisa disimpulkan bahwasanya kinerja anggota kelompok tani Bungo Cangkiang di Kabupaten Padang Pariaman pada aspek keuntungan usaha tani dikategorikan rendah. Untuk menggambarkan jawaban responden, dapat dilihat pada gambar berikut.



Tabel 2.
Rekapitulasi Kinerja Anggota Kelompok Tani

No	Sub Variabel	Alternatif Jawaban							
		SL		SR		JR		TP	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Produktivitas Usaha Tani	13	33,3	76	194,8	216	553,6	46	117,9
2	Keuntungan Usaha Tani	5	13	58	148,7	139	356,3	32	82,1
Jumlah		18	46,3	134	343,5	355	909,9	78	200
Rata-rata		3,08		22,9		60,66		13,33	

Berdasarkan tabel 1 tersebut terlihat bahwasanya kinerja anggota kelompok tani Bungo Cangkiang di Kabupaten Padang Pariaman dikategorikan rendah, hal ini dikarenakan responden memberikan alternatif jawaban tertinggi yakni jarang sebanyak 60,66%.

Hubungan Motivasi Mengikuti Program Penyuluhan dengan Kinerja Anggota Kelompok Tani Bungo Cangkiang di Kabupaten Padang Pariaman

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan rumus *product moment* didapatkan $r_{hitung} = 0,618$ dan nilai tersebut dikonsultasikan dengan $r_{tabel} = 0,316$ dengan $N = 39$ dari hasil konsultasi tersebut didapatkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ apabila berpatokan pada taraf kepercayaan 5% yakni 0,316 maupun kepercayaan 1% yakni 0,408. Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_1 diterima. Jadi kesimpulannya, terdapat hubungan yang sangat signifikan antara motivasi mengikuti program penyuluhan dengan kinerja anggota kelompok tani Bungo Cangkiang di Kabupaten Padang Pariaman.

Pembahasan

Gambaran Motivasi Mengikuti Program Penyuluhan Anggota Kelompok Tani Bungo Cangkiang di Kabupaten Padang Pariaman

Temuan penelitian mengenai motivasi mengikuti program penyuluhan pada aspek motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik terlihat bahwa motivasi anggota dalam mengikuti program penyuluhan dikategorikan rendah. Ini dibuktikan dari angket yang disebar kepada responden dan respon kebanyakan memberi alternatif jawaban jarang dan tidak pernah. Hal ini terjadi karena kurangnya dorongan baik itu dari dalam dan luar diri anggota kelompok tani untuk meningkatkan kinerjanya. Dorongan atau motivasi merupakan sesuatu yang berperan penting dalam meningkatkan kinerja anggota kelompok tani.

Basleman (2011) mengatakan bahwa motivasi bisa mendorong individu agar dapat melakukan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan. Begitu juga pada program penyuluhan motivasi sangat diperlukan, Motivasi bisa dimaknai sebagai suatu cara agar dapat menciptakan dorongan dalam menciptakan pola perilaku tertentu yang berjalan terarah dalam mencapai tujuan tertentu. Sejalan

dengan pernyataan tersebut Robbins dalam Ie & Visantia (2013) mengungkapkan bahwasanya motivasi ialah sebuah kerelaan dalam bertindak secara maksimal dan optimal mungkin guna menggapai tujuannya yang didukung dengan adanya kemampuan dalam berusaha dan memuaskan kebutuhan pribadinya.

Masithoh, Novita, & Widara (2017) menjelaskan bahwasanya salah satu faktor terpenting dalam motivasi petani adalah kegiatan mengikuti program penyuluhan di mana sangat berkaitan untuk menyadarkan masyarakat bahwa telah adanya alternatif-alternatif serta metode-metode baru dalam melaksanakan aktivitas usaha taninya. Motivasi seseorang dapat dilihat dari dua aspek yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik meliputi adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, daya dorongan dan kebutuhan dalam mendapatkan pengetahuan serta adanya harapan dan cita-cita masa depan. Menurut Uno (2012) motivasi intrinsik ini dipengaruhi oleh beberapa hal yakni pengetahuan, minat, hasrat dan keinginan, harapan dan cita-cita masa depan serta pengalaman belajar.

Selanjutnya motivasi ekstrinsik yang meliputi adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, serta adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan warga belajar dapat belajar dengan baik. Dalyono (2010) menyatakan bahwasanya yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik ialah dikarenakan adanya pengaruh dari keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitar termasuk dalam hal ini kebijakan pemerintah.

Pada penjelasan di atas terlihat begitu pentingnya motivasi mengikuti program penyuluhan dalam upaya menuju tujuan tertentu seperti meningkatkan kinerja anggota kelompok tani dan begitu pula motivasi pada kegiatan kelompok tani Bungo Cangkiang Nagari Guguk Kabupaten Padang Pariaman masih dapat dikatakan rendah. Motivasi mengikuti program penyuluhan sebagian besar dipengaruhi oleh motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik inilah yang kemudian memberikan pengaruh kepada anggota kelompok untuk mengikuti program penyuluhan sehingga dapat mencapai tujuan penyuluhan yakni meningkatkan kinerja anggota kelompok tani.

Gambaran Kinerja Anggota Kelompok Tani Bungo Cangkiang Di Kabupaten Padang Pariaman

Temuan penelitian mengenai kinerja anggota kelompok tani Bungo Cangkiang dikategorikan rendah. Ini dibuktikan dari angket yang disebar kepada responden dan respon kebanyakan memberi alternatif jawaban jarang dan tidak penah. Hal ini terjadi karena rendahnya usaha tani anggota kelompok tani dalam segi produktivitas maupun keuntungannya.

Kinerja ialah hasil kerja berupa kualitas dan kuantitas yang didapatkan oleh seseorang dalam melaksanakan tugas berdasarkan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Kinerja dapat juga dimaknai sebagai hasil dari suatu pekerjaan yang dapat dilihat dan dirasakan. Untuk melihat hal tersebut kinerja dapat diukur melalui standar kompetensi kerja dan indikator keberhasilan yang dicapai seseorang dalam suatu pekerjaan tertentu (Padmowihardjo, 2010). Wibowo (2014) menjelaskan bahwa kinerja ialah hasil dari kegiatan kerja yang memiliki kaitan erat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, serta kontribusi pada ekonomi. Bukan hanya sebagai hasil kerja, namun kinerja memiliki arti yang lebih luas yakni sebagai suatu proses berlangsungnya pekerjaan. Jadi dengan begitu, kinerja ialah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan. Sasaran dari kinerja secara spesifik yakni yang menjelaskan hasil yang dicapai, kapan, dan oleh siapa tujuan yang ingin dicapai itu diselesaikan.

Kinerja sebagaimana yang dijabarkan di atas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Mangkunegara (2011) faktor yang dapat mempengaruhi kinerja ialah sebagai berikut: 1) Faktor Individu, di mana faktor ini dilihat berdasarkan dari kompetensi yang dimiliki seorang individu; 2) Faktor Psikologis, di mana faktor ini dilihat berdasar kepada persepsi, sikap, personalitas, dan motivasi yang dimiliki seseorang; 3) Faktor Organisasi, di mana faktor ini dilihat berdasarkan dari SDM, *leadership*, penghargaan, struktur organisasi, dan desain tempat kerja atau kondisi lingkungan kerja.

Jadi dari penjabaran di atas, disimpulkan bahwa kinerja anggota kelompok tani dapat dilihat dari aspek produktivitas dan keuntungan usaha taninya. Kinerja petani Bungo Cangkiang berdasarkan temuan hasil penelitian masih berada dalam kategori rendah.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari temuan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan motivasi mengikuti program penyuluhan dengan kinerja anggota kelompok tani Bungo Cangkiang di Kabupaten Padang Pariaman, yaitu: 1) Gambaran motivasi mengikuti program penyuluhan anggota kelompok tani dikategorikan rendah; 2) Gambaran kinerja anggota kelompok tani Bungo Cangkiang dikategorikan rendah; 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi mengikuti program penyuluhan dengan kinerja anggota kelompok Bungo Cangkiang di Kabupaten Padang Pariaman.

DAFTAR RUJUKAN

- Bartin, T. (2018). Pendidikan Orang Dewasa sebagai Basis Pendidikan Non Formal. *Teknodik*, 10(19), 156–173. Retrieved from <https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalteknodik/article/view/398>
- Basleman, A., & Mappa. (2011). *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dalyono, M. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ie, M., & Visantia, E. (2013). Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha pada Pemilik Toko Pakaian di Pusat Grosir Metro Tanah Abang, Jakarta. *Jurnal Manajemen*, 13(1).
- Mangkunegara. (2011). *Manajemen Sumber Daya Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Masithoh, S., Novita, I., & Widara, D. (2017). Hubungan Penyuluhan dan Pendapatan Usahatani Ubi Jalar (*Ipomea Batatas*) di Kelompok Tani Hurip. *Jurnal AgribiSains*, 3(2), 9–16. <https://doi.org/10.30997/jagi.v3i2.1045>
- Melta, M. (2011). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Petani Jagung. *Lahan Gambut*, 27(1), 67–78. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v27i1.313>
- Menteri Pertanian Republik Indonesia. Permentan Nomor 47 Tahun 2016 (2016).
- Nawawi. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Universitas Terbuka.
- Padmowihardjo, S. (2010). *Psikologi Belajar Mengajar Materi Pokok*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Sukanata, I. K., Dukat, D., & Yuniati, A. (2015). Hubungan Karakteristik dan Motivasi Petani dengan Kinerja Kelompok Tani. *Jurnal Agrijati*, 28(1), 17–34. Retrieved from <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/agrijati/article/view/169>
- Surya, M. (2010). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Jakarta: Pustaka Bani Quraisy.
- Uno, H. B. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo. (2014). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.